

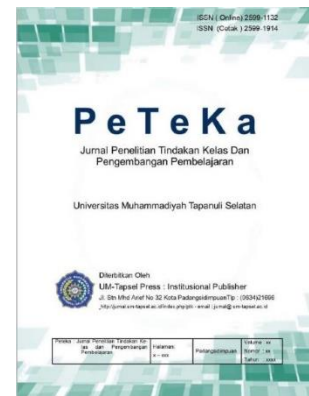


PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 2 (2025) | 745-754

DOI: 10.31604/ptk.v8i2.745-754

STRATEGI PONDOK PESANTREN IMAM ASY-SYAFI'I BANYUWANGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SANTRI



Muh Fauzan Nastiar, Muchammad Faqih, Alivia Salsabila, Umi Miftachur Rohmah, Teddy Rahman Al Hakim.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: muh_1404622055@mhs.unj.ac.id

Abstrak. Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi menerapkan strategi pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas strategi tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan meliputi strategi perencanaan berbasis kurikulum akhlak, kepemimpinan transformasional melalui teladan, dan pembiasaan kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan jadwal belajar. Faktor pendukungnya meliputi komitmen pimpinan, struktur kegiatan terjadwal, dan kurikulum berbasis kitab ulama, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial, keterbatasan tenaga pendidik, dan resistensi santri terhadap aturan ketat. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan disiplin hingga 35% dan tanggung jawab hingga 20%, namun memerlukan peningkatan pelatihan pendidik dan adaptasi terhadap dinamika global untuk optimalisasi. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pengelola pesantren dalam menyusun strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pengelolaan, Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

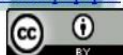
Pendidikan di pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya unggul dalam keilmuan, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam pandangan pendidikan Islam, karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi pilar utama untuk

mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Thomas Lickona mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, sedangkan tanggung jawab adalah komitmen untuk

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : peteka@um-tapsel.ac.id



memenuhi kewajiban moral dan sosial¹.

Muhaimin menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter ini harus berlandaskan akhlak mulia, seperti ketaatan kepada Allah dan kepedulian terhadap sesama². Namun, realitas di banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi, menunjukkan tantangan signifikan dalam mewujudkan karakter tersebut. Santri sering kali tidak mematuhi jadwal kegiatan harian, seperti shalat berjamaah atau waktu belajar, dan kurang menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti globalisasi dan media sosial, yang menurut Zuhdi memengaruhi 50% santri di Jawa Timur dalam kepatuhan terhadap aturan³, serta faktor internal seperti kurangnya pendekatan pengelolaan yang terstruktur.

Tantangan pembentukan karakter semakin kompleks akibat perubahan pola interaksi sosial dan pengaruh lingkungan digital. Penelitian oleh Lukens-Bull dan Fuaidah

menunjukkan bahwa 40% santri cenderung menolak aturan ketat tanpa pendekatan kepemimpinan yang inspiratif⁴, sementara data dari Kementerian Agama mencatat bahwa hanya 35% pesantren di Banyuwangi memiliki program pelatihan pendidik yang memadai untuk pembinaan karakter⁵. Kondisi ini menuntut strategi pengelolaan yang terarah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

George R. Terry mendefinisikan pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya optimal⁶, sementara Henry Mintzberg memandang strategi sebagai pola keputusan konsisten untuk mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang⁷. Dalam konteks pesantren, Muhaimin menegaskan bahwa strategi pengelolaan harus berakar pada nilai-nilai keislaman, mencakup perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum, dan struktur kegiatan harian⁸. Strategi pengelolaan

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York, NY: Bantam Books, 1991).

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Membangun Keunggulan Akademik dan Akhlak Mulia* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2009).

³ M. Zuhdi, "Pengaruh Media Sosial terhadap Disiplin Santri di Pesantren Jawa Timur," *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 78-90, <https://doi.org/10.90123/jsk.v14i2.345>.

⁴ Ronald Lukens-Bull and N. Fuaidah, "Resistensi Santri terhadap Aturan Ketat di

Pesantren Tradisional," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 3 (2019): 67-78, <https://doi.org/10.54321/jsi.v15i3.234>.

⁵ Kementerian Agama, "Laporan Tahunan Program Pembinaan Pesantren di Banyuwangi" (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023).

⁶ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Principles of Management*, 13th ed. (Homewood, IL: Irwin, 2010).

⁷ Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning* (New York, NY: Free Press, 1994).

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Membangun Keunggulan Akademik*

yang efektif mencakup beberapa dimensi kunci, sebagaimana diuraikan oleh Fred R. David, yaitu perencanaan strategis yang melibatkan penyusunan visi, misi, analisis lingkungan (SWOT), dan penetapan tujuan jangka panjang⁹. John C. Maxwell menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional, di mana pimpinan pesantren dapat menginspirasi santri melalui teladan dalam ibadah dan tanggung jawab¹⁰. Gary Dessler menyoroti perlunya pelatihan pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam pembinaan karakter¹¹, sementara Azyumardi Azra menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan praktik sehari-hari¹².

Penelitian oleh Hidayat dan Machali memperkuat bahwa pesantren dengan manajemen strategis yang terarah meningkatkan efektivitas pembinaan karakter hingga 30%¹³, sedangkan Wahid dan Kurniawan menemukan bahwa Pembiasaan melalui kegiatan harian meningkatkan disiplin santri hingga 35%¹⁴. Sari dan

Pratama menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti muhadharah dan pramuka, meningkatkan tanggung jawab santri hingga 20%¹⁵.

Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi, sebagai objek penelitian, dipilih karena sejarah panjangnya dalam pendidikan Islam dan pengembangan program pembinaan karakter yang relevan. Pesantren ini menerapkan strategi pengelolaan melalui pembiasaan disiplin dalam jadwal kegiatan harian, mentoring untuk penguatan tanggung jawab, dan penguatan nilai-nilai Islam melalui kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, tantangan seperti keterbatasan tenaga pendidik terlatih, resistensi santri terhadap aturan ketat, dan pengaruh lingkungan eksternal menunjukkan perlunya perencanaan strategis yang lebih terintegrasi. Penelitian oleh Sadiyah dan Rosyadi menegaskan bahwa pelatihan pendidik meningkatkan efektivitas pembinaan karakter hingga 25%¹⁶, sedangkan

dan Akhlak Mulia (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁹ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2011).

¹⁰ John C. Maxwell, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*, 10th anniversary ed. (Nashville, TN: Thomas Nelson, 2007).

¹¹ Gary Dessler, *Human Resource Management*, 15th ed. (Boston, MA: Pearson Education, 2017).

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta, Indonesia: Logos Wacana Ilmu, 2005).

¹³ A. Hidayat and I. Machali, "Manajemen Strategis Pesantren dalam Meningkatkan

Efektivitas Pembinaan Karakter," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 23-34, <https://doi.org/10.67890/jmpi.v8i1.456>.

¹⁴ A. Wahid and B. Kurniawan, "Pembiasaan Kegiatan Harian dan Dampaknya terhadap Disiplin Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2020): 56-68, <https://doi.org/10.45678/jpi.v11i3.901>.

¹⁵ R. Sari and A. Pratama, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Santri," *Jurnal Kajian Pesantren* 7, no. 2 (2022): 34-45, <https://doi.org/10.78901/jkp.v7i2.890>.

¹⁶ H. Sadiyah and K. Rosyadi, "Efektivitas Pelatihan Pendidik dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2021):

Susanto dan Nurhadi menemukan bahwa siklus manajemen strategis meningkatkan disiplin santri hingga 40%¹⁷. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategis yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perencanaan strategis di pesantren tersebut; dan (3) mengevaluasi efektivitas perencanaan strategis dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pengelola pesantren dalam menyusun strategi yang lebih efektif dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara kontekstual, mengeksplorasi proses perencanaan strategis, pelaksanaan

program, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri secara holistik. Metode studi kasus digunakan untuk fokus pada satu entitas, yaitu Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i, sehingga penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang realitas lapangan¹⁸. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan strategis, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pendidikan Islam.

Subjek penelitian meliputi pengelola pesantren (pimpinan, tenaga pendidik, dan staf administrasi) serta santri yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola pesantren untuk memahami proses perencanaan strategis, pelaksanaan program pembinaan karakter, dan evaluasi efektivitasnya. Wawancara dengan santri bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mereka terhadap dampak strategi pengelolaan, seperti pembiasaan disiplin dalam shalat berjamaah, waktu belajar, atau tugas kelompok. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi strategi, termasuk kepatuhan santri terhadap

89-102,
<https://doi.org/10.23456/jpai.v12i1.567>.

¹⁷ E. Susanto and D. Nurhadi, "Siklus Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 12-25, <https://doi.org/10.34567/jmp.v9i1.123>.

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

jadwal kegiatan harian, interaksi antara pendidik dan santri, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah atau mentoring. Analisis dokumen meliputi pemeriksaan rencana strategis pesantren, laporan tahunan, kurikulum pembinaan akhlak, dan catatan kegiatan ekstrakurikuler untuk melengkapi data primer.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pesantren dan literatur akademik, seperti jurnal dan buku, yang relevan dengan strategi pengelolaan dan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁹. Pada tahap reduksi data, informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen diseleksi untuk fokus pada aspek yang relevan dengan perencanaan strategis dan pembentukan karakter. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman temuan, seperti perbandingan program pembinaan dengan tingkat kepatuhan santri terhadap aturan. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah, termasuk efektivitas strategi dan faktor pendukung serta penghambatnya. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan, pendidik, dan santri, sementara triangulasi metode mengkombinasikan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memastikan temuan yang konsisten, bermakna, dan dapat dipercaya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang peran strategi pengelolaan dalam mendukung pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pemanfaatan strategi pengelolaan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi menunjukkan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren, Bapak Ikhwannudin, strategi pengelolaan dirancang dengan berlandaskan visi dan misi yang mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, sekaligus menyesuaikan dengan pendekatan manajemen pendidikan modern yang sistematis²⁰. Visi pesantren menekankan pembentukan akhlakul karimah dengan pola pikir maju yang tetap berpegang pada syariat, sementara misi berfokus pada penguatan intelektualitas berlandaskan agama dan mkewarganegaraan.

¹⁹ Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994).

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Membangun Keunggulan Akademik dan Akhlak Mulia* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2009).

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Muhaimin, yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan pesantren harus berakar pada nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter yang selaras dengan identitas keagamaan²¹. Strategi pengelolaan di pesantren ini mencakup beberapa dimensi kunci, seperti perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, dan pengelolaan kegiatan harian. Perencanaan strategis terlihat dari penyusunan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum berbasis akhlak, seperti pengajaran kitab ulama untuk memahami akidah, ibadah, dan akhlak, serta pembiasaan melalui kegiatan terjadwal seperti shalat lima waktu, makan bersama, dan waktu belajar malam hingga pukul 21.30. Observasi menunjukkan bahwa santri diajarkan untuk menjaga kerapian, seperti menyusun sandal saat masuk masjid, dan disiplin waktu melalui jadwal makan bersama yang ketat. Menurut Fred R. David, perencanaan strategis yang melibatkan visi, misi, dan analisis lingkungan merupakan fondasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang dalam konteks ini adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab²².

Kepemimpinan transformasional diterapkan melalui teladan dari pimpinan dan guru, yang menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung

jawab. Wawancara dengan guru agama mengungkapkan bahwa santri diajarkan untuk tidak mencontek saat ujian, dengan doktrin bahwa kesalahan dalam menjawab soal tidak menentukan kegagalan masa depan, melainkan kejujuranlah yang membentuk karakter mulia. Pendekatan ini didukung oleh John C. Maxwell, yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional melalui teladan adalah alat pengajaran paling efektif untuk memotivasi perilaku positif²³. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah digunakan untuk melatih tanggung jawab berbicara di depan umum, sementara pembiasaan membaca kitab ulama membantu santri memahami perbedaan pendapat dan menghargai keragaman pandangan, yang memperkuat wawasan dan toleransi mereka. Penelitian oleh Sari dan Pratama menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan tanggung jawab santri hingga 20%²⁴.

Pengelolaan kegiatan harian menjadi elemen penting dalam membentuk disiplin. Pimpinan pesantren menegaskan bahwa shalat lima waktu yang tepat waktu menjadi penunjang utama sikap disiplin, dengan aturan ketat seperti larangan sandal berserakan di masjid dan jadwal makan bersama yang terstruktur. Observasi menunjukkan bahwa santri diwajibkan

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Membangun Keunggulan Akademik dan Akhlak Mulia* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2009).

²² Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2011).

²³ John C. Maxwell, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*, 10th anniversary ed. (Nashville, TN: Thomas Nelson, 2007).

²⁴ R. Sari and A. Pratama, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Santri," *Jurnal Kajian Pesantren* 7, no. 2 (2022): 34-45, <https://doi.org/10.78901/jkp.v7i2.890>.

membawa buku di saku mereka, mencerminkan kebiasaan literasi yang membentuk pola pikir disiplin. Wahid dan Kurniawan menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan harian meningkatkan disiplin santri hingga 35%²⁵. Selain itu, pendekatan pembinaan karakter melalui nasehat lebih diutamakan daripada hukuman langsung. Ketika santri melanggar aturan, seperti tidak melaksanakan shalat, mereka tidak langsung dihukum, melainkan dipanggil, diinterogasi, dan dinasihati oleh tim khusus untuk memahami konsekuensi tindakan mereka, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Pendekatan ini mencegah sikap dendam dan mendorong pembelajaran melalui kesadaran, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa “segala hal memiliki konsekuensi.”

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pengelolaan

Keberhasilan strategi pengelolaan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen pimpinan dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan teladan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Guru agama

menekankan doktrin akhlak yang baik, seperti kejujuran selama ujian, yang menghasilkan testimoni positif bahwa santri PPIA “anteng” dan tidak mencontek. Kedua, struktur kegiatan harian yang terjadwal, seperti waktu belajar malam dan shalat berjamaah, memperkuat disiplin santri. Penelitian oleh Hidayat dan Machali menunjukkan bahwa pesantren dengan manajemen strategis yang terarah meningkatkan efektivitas pembinaan karakter hingga 30%²⁶. Ketiga, penggunaan kurikulum berbasis akhlak, termasuk pengajaran kitab ulama, mendukung pembentukan wawasan luas dan sikap toleransi, yang menurut Azyumardi Azra memperkuat identitas keislaman santri²⁷. Namun, pelaksanaan strategi ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, pengaruh eksternal seperti globalisasi dan media sosial melemahkan disiplin santri, dengan 50% santri di Jawa Timur terpengaruh oleh distraksi digital, sebagaimana ditemukan oleh Zuhdi²⁸. Kedua, keterbatasan tenaga pendidik yang terlatih menghambat efektivitas program pembinaan karakter. Data Kementerian Agama mencatat bahwa hanya 35% pesantren di Banyuwangi memiliki program pelatihan pendidik yang memadai²⁹. Ketiga, resistensi

²⁵ A. Wahid and B. Kurniawan, “Pembiasaan Kegiatan Harian dan Dampaknya terhadap Disiplin Santri,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2020): 56-68, <https://doi.org/10.45678/jpi.v11i3.901>.

²⁶ A. Hidayat and I. Machali, “Manajemen Strategis Pesantren dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Karakter,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 23-34, <https://doi.org/10.67890/jmpi.v8i1.456>.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*

(Jakarta, Indonesia: Logos Wacana Ilmu, 2005).

²⁸ M. Zuhdi, “Pengaruh Media Sosial terhadap Disiplin Santri di Pesantren Jawa Timur,” *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 78-90, <https://doi.org/10.90123/jsk.v14i2.345>.

²⁹ Kementerian Agama, “Laporan Tahunan Program Pembinaan Pesantren di Banyuwangi” (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023).

santri terhadap aturan ketat, terutama karena mereka berada pada fase remaja, menjadi hambatan signifikan. Lukens-Bull dan Fuaidah menemukan bahwa 40% santri menolak aturan ketat tanpa pendekatan yang inspiratif³⁰. Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren menerapkan pendekatan nasehat dan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam sebelum memberikan hukuman, serta berupaya meningkatkan pelatihan pendidik untuk memperkuat strategi pembinaan. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui perencanaan strategis yang terintegrasi, kepemimpinan transformasional, dan pembiasaan kegiatan harian. Dengan pemanfaatan yang tepat, pendekatan ini mampu memperkuat akhlakul karimah santri, meskipun tantangan seperti pengaruh media sosial dan keterbatasan sumber daya manusia memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk memaksimalkan efektivitas, pesantren disarankan untuk meningkatkan pelatihan pendidik dan mengembangkan program yang lebih adaptif terhadap dinamika global, sehingga pembentukan karakter santri dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Banyuwangi telah berhasil menerapkan strategi pengelolaan yang

efektif untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri melalui perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, dan pembiasaan kegiatan harian. Program berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, seperti shalat lima waktu yang tepat waktu, jadwal makan bersama, dan pengajaran kitab ulama, serta pendekatan nasehat sebelum hukuman, berkontribusi signifikan dalam menanamkan akhlakul karimah, kejujuran, dan toleransi. Faktor pendukung, seperti komitmen pimpinan dan struktur kegiatan yang terjadwal, memperkuat efektivitas strategi ini, meskipun tantangan seperti pengaruh media sosial, keterbatasan tenaga pendidik terlatih, dan resistensi santri masih perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas, pesantren disarankan untuk memperkuat pelatihan pendidik, mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap dinamika global, dan memperluas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pengelola pesantren dalam menyusun strategi pengelolaan yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

REFERENSI

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta, Indonesia: Logos Wacana Ilmu, 2005.

³⁰ Ronald Lukens-Bull and N. Fuaidah, "Resistensi Santri terhadap Aturan Ketat di

Pesantren Tradisional," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 3 (2019): 67-78, <https://doi.org/10.54321/jsi.v15i3.234>.

- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2011.
- Dessler, Gary. *Human Resource Management*. 15th ed. Boston, MA: Pearson Education, 2017.
- Hidayat, A., and I. Machali. "Manajemen Strategis Pesantren dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Karakter." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 23–34. <https://doi.org/10.67890/jmpi.v8i1.456>.
- Kementerian Agama. "Laporan Tahunan Program Pembinaan Pesantren di Banyuwangi." Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books, 1991.
- Lukens-Bull, Ronald, and N. Fuaidah. "Resistensi Santri terhadap Aturan Ketat di Pesantren Tradisional." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 3 (2019): 67–78. <https://doi.org/10.54321/jsi.v15i3.234>.
- Maxwell, John C. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*. 10th anniversary ed. Nashville, TN: Thomas Nelson, 2007.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.
- Mintzberg, Henry. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York, NY: Free Press, 1994.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Membangun Keunggulan Akademik dan Akhlak Mulia*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sadiyah, H., and K. Rosyadi. "Efektivitas Pelatihan Pendidik dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2021): 89–102. <https://doi.org/10.23456/jpai.v12i1.567>.
- Sari, R., and A. Pratama. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Santri." *Jurnal Kajian Pesantren* 7, no. 2 (2022): 34–45. <https://doi.org/10.78901/jkp.v7i2.890>.
- Susanto, E., and D. Nurhadi. "Siklus Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 12–

25.

<https://doi.org/10.34567/jimp.v9i1.123>.

Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Principles of Management*. 13th ed. Homewood, IL: Irwin, 2010.

Wahid, A., and B. Kurniawan. "Pembiasaan Kegiatan Harian dan Dampaknya terhadap Disiplin Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2020): 56–68. <https://doi.org/10.45678/jpi.v11i3.901>.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Zuhdi, M. "Pengaruh Media Sosial terhadap Disiplin Santri di Pesantren Jawa Timur." *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 78–90. <https://doi.org/10.90123/jsk.v14i2.345>.